https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index

Open Access

AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

E-ISSN: 2808-7100, P-ISSN: 2808-7674 Volume 2, No 5, Tahun 2023

PENALARAN KARANGAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Iskandar

Universitas Muhammadiyah Makassar
Korespondensi: *Iskandar12@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan wujud penalaran karangan mahasiswa semester IV Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa teks tulis yang ditulis subjek. Sumber data penelitian ini ialah karangan mahasiswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik catat. Adapun analisis data dalam penelitian terdiri atas empat kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan, dan pengujian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia menulis karangan dengan menggunakan bentuk penalaran deduktif dan indiuktif. Jumlah mahasiswa yang mengarang dengan penalaran deduktif lebih banyak daripada mahasiswa yang menggunakan penalaran induktif. Selain itu, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiah Makassar pada umumnya menggunakan pola penalaran yang tediri atas silogisme, generalisasi, analogi, dan hubungan kausal. Pola penalaran yang paling banyak digunakan adalah pola silogisme.

Kata Kunci: Penalaran; Karangan Mahasiswa Unismuh Makassar

Abstract

This study aims to examine the forms and forms of reasoning in fourth-semester students' essays in the Indonesian Language and Literature Department, Muhammadiyah University of Makassar. This research is qualitative. The data are in the form of written texts written by the subjects. The data sources are student essays. Data were collected using observation and note-taking techniques. Data analysis consisted of four activities: data reduction, data presentation, conclusions, and data testing. The results of this study indicate that students majoring in Indonesian Language and Literature generally write essays using deductive and inductive reasoning. The number of students writing using deductive reasoning is greater than that of students using inductive reasoning. Furthermore, students majoring in Indonesian Language and Literature at Muhammadiyah University of Makassar generally use reasoning patterns consisting of syllogisms, generalizations, analogies, and causal relationships. The most frequently used reasoning pattern is the syllogism.

Keywords: *Reasoning; Student Essays at Unismuh Makassar*

1. Pendahuluan

Bahasa adalah sarana bernalar dan alat berekspresi. Bahasa seseorang akan mencerminkan bagaimana orang itu bernalar. Dalam menulis misalnya, sebuah tulisan yang baik tidak sekadar ditunjukkan oleh kelincahan dan kekayaan bahasa yang dimiliki penulisnya, tetapi juga oleh kualitas bernalar (Suriasumantri & Jujun, 2010). Penalaran adalah kegiatan akal budi tingkat ketiga yang berupa akal budi melihat dan memahami sebuah atau sejumlah proposisi dan kemudian berdasarkan pemahaman tentang proposisi itu atau pemahaman sejumlah proposisi-proposisi itu serta hubungan di antara proposisi-proposisi itu, akal budi memunculkan sebuah proposisi baru (Sidharta, 2014).

Penalaran merupakan piranti utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak ada ilmu yang tidak didasarkan pada penalaran (Salam. 2004). Ilmu pengetahuan yang tidak didasarkan pada penalaran tidak akan pernah mencapai kebenaran ilmiah. Aristoteles menyatakan bahwa penalaran merupakan alat bagi seluruh ilmu pengetahuan. Artinya siapapun yang mempelajari penalaran dengan benar, maka dia memegang kunci untuk membuka pintu-pintu berbagai disiplin ilmu pengetahuan (Ranjabar, Jacobus, 2014).

Berdasarkan observasi penulis terhadap berbagai bentuk tulisan yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiah Makassar, ditemukan bahwa kemampuan menulis mahasiswa dengan menggunakan penalaran masih rendah. Dengan dasar tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang pola penalaran mahasiswa yang digunakan dalam menulis sebuah karya tulis atau karangan.

Secara umum, masalah penelitian ini dapat dinyatakan dengan rumusan “Bagaimana penalaran karangan dalam bahasa Indonesia Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unismuh Makassar?” Secara khusus, penelitian ini berusaha menjawab permasalahan-permasalahan di bawah ini. Bagaimanakah bentuk penalaran dalam karangan bahasa Indonesia Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Bagaimanakah pola penalaran dalam karangan bahasa Indonesia Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengkaji penalaran dalam karangan bahasa Indonesia mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Metoda penelitian kuantitatif merupakan meteda yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2019:15). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, baik dalam mengumpulkan maupun dalam menafsirkan data. Data penelitian ini berupa teks tulis yang ditulis subjek. Sumber data penelitian ini ialah karangan mahasiswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik catat melalui dokumentasi karangan mahasiswa. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah model analisis interaktif yang diusung oleh Miles dan Huberman (2005), yang terdiri atas emapt kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan, dan pengujian data.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Penalaran

Bentuk penalaran karangan mahasiswa (K-001) adalah bentuk induktif. Hal tersebut dapat dilihat dari paragraf dan kalimat yang ditulis oleh mahasiswa sebagai berikut:

> (K001) “Mungkin tanpa pengorbanan seorang Ibu, kalian tak akan bertahan sampai sekarang. Dulu dirinya membawa kalian ke mana-mana, belai setiap belai selalu tidak lupa ia menyayangimu. Ketika kandungannya semakin tua ia mati-matian berjuang dan terus berjaung”

Kalimat di atas menunjukkan rincian dari beberapa peran seorang ibu terhadap anaknya. Sedangkan pada bagian terakhir karangan tersebut menyebutkan kalimat sebagai berikut:

> “Sosok Ibu sangat besar peranannya bagi sebuah keluarga. Karena kita tidak bisa melengkapi dan menyiapkan segala keperluan hidup tanpa bantuannya. Sebuah keluarga akan sangat bergantung pada peran seorang Ibu”

Bantuk karangan mahasiswa (K-002) adalah bentuk Deduktif. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat sebagai berikut:

> (K-002) “Hari pertama begitu terasa menakutkan saya sangat bosan berada dikelas, beberapa jam serasa seharian full… dikelas saya bertemu begitu banyak teman salah satunya dia yang kujadikan sahabat sampai sekarang yaitu (Arni).”

Kalimat tersebut menunjukkan kalimat yang masih umum karena menggambarkan suasana awal ketika pertama masuk sekolah dan bertemu dengan teman-teman sekolahnya. Sedangkan hal yang lebih khusus dapat dilihat dari kalimat yang ditulis diakhir karangannya sebagai berikut:

> “Itulah yang membuat persahabatan kami selalu menyenangkan sampai sekarang. Bahkan saya mengaggap dia lebih dari sahabat yaitu sudah kuanggap sebagai saudaraku sendiri dan kami adalah sahabat terbaik yang tidak akan pernaah kudapat kayak dia lagi diluar sana.”

Bentuk penalaran karangan mahasiswa (K-003) adalah bentuk deduktif. Hal tersebut terlihar dari awal tulisan tersebut masih bersifat umum. Kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

> (K-003) “Pada jaman ini kejahatan di ndonesia semakin meraja lelah, parahnya yang menjadi pelaku kejahatan adalah generasi muda kita. Salah satu penyebab mereka melakukan hal tersebut adalah obat-obatan atau biasa di sebut narkoba. Ketika parah pecandu narkoba ini tidak memiliki uang untuk membeli obat-obat, mereka melakukan segala cara untuk mendapatkan uang.”

Sedangkan pada bagian akhir karangan ditulis beberapa kalimat yang lebih khusus sebagai bagian dari penjelasan kalimat yang lebih umum pada awal karangan. Kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

> "Tidak sedikit orang yang menjadi pemakai narkoba. Tentu mereka membahayakan kesehatannya. Semua dokter telah sepakat bahwa mengkonsumsi narkoba secara berlebihan dapat memicuh beberapa penyakit yang sangat berbahaya. Intinya adalah narkoba dapat merusak bukan hanya pisik dan mental para penggunaannya."

Bentuk penalaran karangan mahasiswa (K-004) adalah bentuk Deduktif. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

> (K-004) "Aku bingung harus memilih apa yang cocok untuknya dengan meminta dari teman-temanku satu persatu tetap saja tak ada yang bisa membuatku setuju dalam masukan-masukan temanku. Itu saat itu aku berputar-putar untuk memilih apa yang cocok. Saat berputar-putar tetap saja tak ada yang cocok."

Kalimat di atas termasuk dalam kalimat yang masih umum karena dituliskan bagaimana seseorang masih bingung mencari hadiah untuk ayahnya. Kondisi itu menunjukkan bahwa akan ada suasana yang lebih khusus terjadi setelah itu.

Bentuk penalaran karangan mahasiswa (K-005) adalah bentuk deduktif. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

> (K-005) "Penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari seolah menjadi gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan sebagian besar masyarakat dunia. Terutama dipusat perbelanjaan, seperti pasar tradisional dan mall. Sebagian besar menggunakan kantong plastik untuk menyimpan bahan belanjaan mereka."

Kalimat tersebut menunjukkan hal yang masih bersifat umum karena masih menjelaskan tentang keberadaan kantong plastik dalam kehidupan. Sedangkan kalimat yang menunjukkan hal yang lebih khusus dapat dilihat pada akhir karangan sebagai berikut:

> "Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa mari kita lakukan sosialisasi tentang dampak penggunaan kantong plastik dan segera membatasi penggunaan kantong plastik. Gunakan tas atau kantong yang terbuat dari bahan kain atau bahan ramah lingkungan lainnya. Sudah saatnya kita meninggalkan penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan kantong berbahan ramah lingkungan demi lingkungan hidup yang sehat dan terjaga."

Bentuk penalaran karangan mahasiswa (K-006) adalah penalaran induktif. Paragraf dan kalimat yang digunakan penulis mengawali karangannya merupakan bentuk rincian atau hal yang lebih khusus. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat:

> (K-006) " Memajukan Minat Baca Warga Desa melalui Perpustakaan Keliling"

Kalimat tersebut menunjukkan rincian kalimat yang lebih khusus dari kalimat yang lebih umum. Sementara pada akhir karangan, penulis menjelaskan hal yang lebih bersifat umum. Kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

> "Apresiasi dan respon masyarakat terhadap perpustakaan berkaitan erat dengan kebiasaan membaca, tingkat pendidikan dan kondisi serta lingkungannya."

Pola Penalaran Karangan

Pola penalaran karangan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unismuh Makassar terdiri atas silogisme, entimen, generalisasi, analogi, dan hubungan kausal. Silogisme dan entimen berkaitan dengan pola penalaran deduktif sedangkan generalisasi, analogi, dan hubungan kausal berkaitan dengan pola penalaran induktif. Penjelasan setiap pola penalaran tersebut sebagai berikut:

Silogisme

Silogisme dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu silogisme kategorial dan silogisme hipotesis.

Silogisme Kategorial

Silogisme kategorial adalah proposisi yang menyatakan secara langsung tentang ada tidaknya hubungan makna antara terma subjek dan terma predikat. Disebut kategoris karena proposisinya menyatakan sesuatu hal tanpa syarat. Dalam menentukan kesimpulannya harus didasarkan pada proposisi universal, sedangkan premisnya tidak selalu pertikular atau singular, tetapi juga dapat universal (salam, 2004:130)

Bentuk silogisme kategorial yang ditemukan dalam penelitian ini adalah hasil analisis data pada (K-001, K-002, K-) sebagai berikut:

> (K-01) (1) Ibu? Tahukah kalian siapa dia? Dia adalah sosok malaikat di bumi ini yang akan senantiasa menjada dan menyayangimu. (2) Sia-sia jika ibu tak segera kalian balas jasanya. (3) Sosok ibu sangat besar peranannya bagi sebuah keluarga.

Bentuk silogisme pada (K-01) terdiri atas dua premis, yaitu premis mayor dan premis minor, serta satu konklusi. Premis mayor: Ibu? Tahukah Kalian siapa dia? Premis minor: Sia-sia jika ibu tak segera kalian balas jasanya. Konklusi: Sosok ibu sangat besar peranannya bagi sebuah keluarga. Premis mayor dan premis minor adalah dasar dalam menentukan sebuah konklusi karena premis mayor mengandung terma mayor, yaitu Ibu, siapa dia? yang berfungsi sebagai terma subjek dalam konklusi. Sedangkan premis minor mengandung terma minor, yaitu jasa ibu yang berfungsi sebagai predikat walaupun kedudukannya pada konklusi tidak muncul dan digantikan oleh kata sangat besar peranannya.

> (K-02) (1) Dia adalah orang yang paling berani maju didepan kelas jika ada guru kami yang mengajukan beberapa pertanyaan. Kupikir dia sombong, ternyata dia baik padaku. beberapa haripun berlalu. (2) Saya dengan teman baruku ini mulai akrab bahkan untuk meminta tugas pun dia tak segan-segan tanpa harus memintanya, sepulang sekolah kami selalu pulang bersama begitipun jika bermain karena rumah kami tidak terlalu berjauhan (3) Bahkan saya mengaggap dia lebih dari sahabat yaitu sudah kuanggap sebagai saudaraku sendiri dan kami adalah sahabat terbaik yang tidak akan pernaah kudapat kayak dia lagi diluar sana.

Bentuk silogisme pada (K-02) terdiri dari dua premis, yaitu: premis mayor dan premis minor, serta satu konklusi. Pada peristiwa (K-002), premis mayor: Dia adalah orang yang paling berani maju didepan kelas jika ada guru kami yang mengajukan beberapa pertanyaan. Kupikir dia sombong, ternyata dia baik padaku. beberapa haripun berlalu. Perimis minor: Saya dengan teman baruku ini mulai akrab bahkan untuk meminta tugas pun dia tak segan-segan tanpa harus memintanya, sepulang sekolah kami selalu pulang bersama begitipun jika bermain karena rumah kami tidak terlalu berjauhan. Sedangkan konklusinya adalah Bahkan saya mengaggap dia lebih dari sahabat yaitu sudah kuanggap sebagai saudaraku sendiri dan kami adalah sahabat terbaik yang tidak akan pernaah kudapat kayak dia lagi diluar sana. Pada premis mayor dan premis minor berperan penting dalam merumuskan kongklusi.

> (K-03) (1) Pada jaman ini kejahatan di ndonesia semakin meraja lelah, parahnya yang menjadi pelaku kejahatan adalah generasi muda kita. Salah satu penyebab mereka melakukan hal tersebut adalah obat-obatan atau biasa di sebut narkoba. (2) Ketika parah pecandu narkoba ini tidak memiliki uang untuk membeli obat-obat, mereka melakukan segala cara untuk mendapatkan uang. Salah satu kejahatan yang sering dijumpai yaitu begal, yakni seorang penjahat yang memaksa korban untuk memberikan harta yang dimilikinya. (3) Intinya adalah narkoba dapat merusak bukan hanya pisik dan mental para penggunaannya.

Bentuk silogisme pada (K-03) terdiri dari dua premis, yaitu: premis mayor dan premis minor, serta satu konklusi. Pada peristiwa (K-03), premis mayor: Pada jaman ini kejahatan di ndonesia semakin meraja lelah, parahnya yang menjadi pelaku kejahatan adalah generasi muda kita. Salah satu penyebab mereka melakukan hal tersebut adalah obat-obatan atau biasa di sebut narkoba. Premis minor: Ketika parah pecandu narkoba ini tidak memiliki uang untuk membeli obat-obat, mereka melakukan segala cara untuk mendapatkan uang. Salah satu kejahatan yang sering dijumpai yaitu begal, yakni seorang penjahat yang memaksa korban untuk memberikan harta yang dimilikinya. Sedangkan Konklusinya: Intinya adalah narkoba dapat merusak bukan hanya pisik dan mental para penggunaannya. Pada premis mayor dan premis minor berperan penting dalam merumuskan kongklusi.

Silogisme Hipotetik

Silogisme hipotetik adalah salah satu bentuk penalaran tidak langsung yang premis mayornya berupa proposisi hipotetis. Proposisi hipotetis terdiri atas premis-premis yang saling berhubungan secara pertentangan, perbandingan, atau persamaan dalam membentuk konklusi.

Bentuk silogisme hipotetik dalam penelitian ini sebagai berikut:

> (K-08) (1) Teknik evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, tertulis, tes lisan sesuai kemampuan dan kemauan guru bersangkutan. (2) Sisiwa yang baik pula harus cerdas dalam menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru.(3) Sebagai guru yang baik tidak bisa menilai tes akhir siswa sebagai penentu nilai yang baik, karena bisa saja siswa yang tidak bisa lebih baik dari siswa yang mampu

Silogisme hipotetik pada (K-08) menunjukkan bahwa antara kalimat 1 dan 2 tidak memiliki hubungan secara langsung untuk membuat sebuah simpulan, tetapi memiliki hubungan persamaan ang mengarah pada kegiatan guru dalam menilai siswa melalui tes.

Generalisasi

Penalaran berbentuk generalisasi disusun berdasarkan pada prinsip bahwa kebenaran senantiasa bergerak dari sejumlah fenomena individual menuju konklusi yang bersifat umum dan mengikat semua fenomena anggotanya. Generalisasi sempurna yang ditemukan dalam penelitian ini adalah hasil analisis data (K-003), (K-006), dan (K-007)

> (K-03) (1) Semua dokter telah sepakat bahwa mengonsumsi narkoba secara berlebihan dapat memicu beberapa penyakit yang berbahaya, (2) Intinya adalah narkoba dapat merusak fisik dan mental

Pada (K-03), proposisi pendirian, yaitu: narkoba dapat merusak fisik dan mental, meliputi makna secara keseluruhan dari fakta-fakta partikular, seperti: Semua dokter telah sepakat bahwa mengonsumsi narkoba secara berlebihan dapat memicu beberapa penyakit yang berbahaya

> (K-06) (1) Perpustakaan keliling sebagai alternative pelayanan pendidikan disebabkan oleh beberapa alas an singkat dan sederhana, antara lain: untuk memenuhi hak memperoleh pendidikan, pemasyarakatan dan pemerataan pelaanan pendidikan, dan solusi peningkatan SDM. (2) Oleh karena itu, minat baca masyarakat perlu ditingkatkan dengan adanya perpustakaan keliling
>
> Pada (K-06), proposisi pendirian, yaitu: Minat baca masyarakat perlu ditingkatkan dengan adanya perpustakaan keliling, meliputi makna secara keseluruhan dari fakta-fakta partikular, seperti: Perpustakaan keliling sebagai alternative pelayanan pendidikan disebabkan oleh beberapa alas an singkat dan sederhana, antara lain: untuk memenuhi hak memperoleh pendidikan, pemasyarakatan dan pemerataan pelaanan pendidikan, dan solusi peningkatan SDM.
>
> (K-07) (1) Selain bersih dan rapi, kelas kami pun sangat lengkap. Kami juga melengkapi sebuah LCD dan penyejuk ruangan. (2) Oleh karena itu, kelas kami dinobatkan sebagai kelas terbaik oleh pihak sekolah
>
> Pada (K-07) proposisi pendirian, yaitu: kelas kami dinobatkan sebagai kelas terbaik oleh pihak sekolah, meliputi makna secara keseluruhan dari fakta-fakta partikular, seperti: Selain bersih dan rapi, kelas kami pun sangat lengkap. Kami juga melengkapi sebuah LCD dan penyejuk ruangan.

Berdasarkan hasil analisisis (penelitian) tersebut, bahwa subjek penelitian dapat meyusun penalaran induktif berbentuk generalisasi, baik generalisasi sempurna maupun sebaliknya berdasarkan fenomena yang diamati (teliti). Berdasarkan fakta (fenomena) dirumuskan konklusi bersifat umum dan mengikut semua fenomena pengikutnya. Kebenaran yang biasa ditarik dari kesimpulan tersebut adalah kebenaran yang diperoleh dari hasil pengamatan (penelitian) terhadap sejumlah fenomena yang diteliti.

Analogi

Bentuk penalaran analogi bergerak dari satu atau sejumlah peristiwa menuju pada peristiwa lain yang sejenis. Apa yang terdapat pada fenomena peristiwa pertama sebagai dasar penarikan simpulan terdapat juga pada fenomena peristiwa lain karena keduanya mempunyai persamaan prinsip.

Bentuk analogi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah hasil analisis data pada (K-05, K-06, K-10)

> (K-05) (1) Penggunaan kantong plastic dalam kehidupan sehari-hari seolah menjadi gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan sebagian besar masyarakat dunia, (2) Kantong plastiK dengan segala manfaatnya berbanding lurus dengan dampak negatifnya yang ditimbulkan. (3) terlebih lagi jika kantong plastik dibuang ke sungai dapat mencemari air sungai.

Bentuk penalaran pada (K-05) masuk pada kategori penalaran analogi. Sebab, fakta-fakta yang telah diteliti pada subjek penelitian pada kejadian tersebut menjadi sebuah dasar untuk mengetahui objek-objek yang lain. Pada fakta (K-05) diungkapkan adalah penggunaan kantong plastik sebagai gaya hidup baru. Asumsi tersebut dijadikan sebagai dalil atau landasan perbandingan bahwa kantong plastik dapat mencemari lingkungan.

> (K-06) (1) Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan umum untuk melayani masyarakat yang tidak terjangkau. (2) Perpustakaan keliling sebagai alternative pelayanan pendidikan. (3) Oleh karena itu, minat baca masyarakat perlu ditingkatkan dengan adanya perpustakaan keliling.

Bentuk penalaran pada (K-06) masuk pada kategori penalaran analogi. Sebab, fakta-fakta yang telah diteliti pada subjek penelitian pada kejadian tersebut menjadi sebuah dasar untuk mengetahui objek-objek yang lain. Pada fakta (K-06) diungkapkan adalah Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan umum untuk melayani masyarakat yang tidak terjangkau. Asumsi tersebut dijadikan sebagai dalil atau landasan perbandingan bahwa perpustakaan keliling adalah alternative meningkatkan minat baca masyarakat.

> (K-10) (1) Desaku ini bisa juga disebut dengan desa pendidikan karena banyak tempat-tempat untuk menuntut ilmu di sini. (2) Desaku ini dekat dengan pusat kota sekitar lima kilometer dari pusat kota Bone. (3) Desa tempat tinggalku ini yang cukup menarik untuk dikunjungi.

Bentuk penalaran pada (K-10) masuk pada kategori penalaran analogi. Sebab, fakta-fakta yang telah diteliti pada subjek penelitian pada kejadian tersebut menjadi sebuah dasar untuk mengetahui objek-objek yang lain. Pada fakta (K-10) diungkapkan adalah desaku ini biasa juga disebut dengan desa pendidikan karena banyak tempat-tempat untuk menuntut ilmu di sini. Asumsi tersebut dijadikan sebagai dalil atau landasan perbandingan bahwa desa tempat tinggalku ini yang cukup menarik untuk dikunjungi

Kausalitas (Sebab-Akibat)

Bentuk kausalitas yang ditemukan dalam penelitian ini adalah hasil analisis data pada (K-03, K-05, K-06)

(K-03) (1) Dalam hal ini, narkoba tentu tidak boleh didekati apalagi untuk dicoba. (2) Selain merugikan pecandu, narkoba tentunya akan memberikan musibah bagi orang yang sudah kecanduan. (3) Semua dokter sepakat bahwa mengonsumsi narkoba dapat memicu beberapa penyakit yang sangat berbahaya. (4) Intinya, narkoba dapat merusak fisik dan mental penggunanya.

Pada (K-03), subjek menyatakan peristiwa atau keadaan tentang narkoba tentu tidak boleh didekati apalagi untuk dicoba sebagai akibat atas sebab merugikan pecandu, narkoba tentunya akan memberikan musibah bagi orang yang sudah kecanduan. Penegasan unsur sebab, subjek penelitian menyatakan fakta yang terjadi dokter sepakat bahwa mengonsumsi narkoba dapat memicu beberapa penyakit yang sangat berbahaya. Penalaran kausalitas pada fakta tersebut, semakin meyakinkan bahaya narkoba terhadap generasi penerus bangsa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada karangan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiah Makassar, ditemukan bahwa pada umumnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia menulis karangan dengan menggunakan bentuk penalaran deduktif dan induktif. Jumlah mahasiswa yang mengarang dengan penalaran deduktif lebih banyak daripada mahasiswa yang menggunakan penalaran induktif. Selain itu, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiah Makassar pada umumnya menggunakan pola penalaran yang tediri atas silogisme, generalisasi, analogi, dan hubungan kausal. Pola penalaran yang paling banyak digunakan adalah pola silogisme.

Beberapa hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut: Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa jurusan Bahasa dann Sastra Indonesia mengarang dengan menggunkan pola deduktif dan induktif. Oleh karena itu, disarankan agar dosen dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada mahasiswa dapat menggunakan pola tersebut. Bagi Universitas Muhammadiah Makassar agar dalam menyusun satuan pembelajaran disarankan memasukkan pola penalaran tersebut sebagai bagian dari teknik pembelajaran menulis bagi mahasiswa. Kepada pakar/peneliti pada bidang pendidikan disarankan untuk melakukan penelitian serupa pada masa yang akan datang dengan cakupan yang lebih luas dengan tujuan memperluas dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ranjabar, Jacobus. 2014. Dasar-Dasar Logika. Bandung: Alfabeta.

Salam. 2004. Struktur Penalaran dalam Karya Tulis Ilmiah Mahassiswa Universitas Negeri Makassar (Disertasi).

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta

Sidharta, Arief. 2014. Pengantar Logika. Bandung: Refika Aditama.

Suriasumantri, Jujun. 2010. Filsafat Ilmu. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta : UI Press